

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam struktur ekonomi Indonesia karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan menekan angka pengangguran. Situasi ini terlihat dari pesatnya berbagai unit usaha kreatif yang mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri, sehingga secara langsung membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Dengan melakukan inovasi varian produk dan mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku lokal, entitas bisnis ini berhasil mengubah potensi kekayaan daerah menjadi asset ekonomi yang menghasilkan. Keberhasilan dari perubahan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah. Kekayaan ini membuktikan bahwa dukungan serta pemberdayaan sektor UMKM bukan hanya sekedar kebijakan jangka pendek, melainkan bentuk penanaman modal strategis yang berkelanjutan demi menciptakan basis kemajuan ekonomi nasional yang lebih inklusif, proposional, serta memiliki daya tahan tinggi terhadap berbagai tekanan finansial global.

Indonesia sangat bergantung pada eksistensi UMKM dalam menjaga perputaran ekonomi di masyarakat. Ketentuan hukum mengenai klasifikasi UMKM yang sebelumnya mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008 kini telah

diperbarui melalui UU Cipta Kerja dan PP No. 7 Tahun 2021, yang menekankan pada kemandirian pengelolaan berdasarkan skala modal dan laba. Target terbaru menunjukkan tren positif bagi pengusaha di tahun 2026, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil (sekitar 5,0% hingga 5,4%), sektor digital, logistik, manufaktur, dan pertanian menjadi pendorong utama dengan pertumbuhan signifikan. Peran UMKM sangat dominan, terlihat dari penyerapan tenaga kerja yang mencapai angka 97% serta kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto. Sayangnya, potensi besar ini sering terhambat oleh masalah administrasi, khususnya pencatatan keuangan yang belum terstruktur. Kendala ini menjadi dinding pemisah antara pengusaha dan akses bantuan dana formal. Maka, transformasi menuju manajemen keuangan yang transparan adalah langkah kunci agar UMKM bisa terus berkembang.(Noor Apni Rohimah & Saepuloh, 2025).

Menurut Lasmini et al., dalam (Alif Damayanti et al., 2024) Pencatatan keuangan secara berkala berfungsi sebagai instrumen bagi UMKM untuk memahami dinamika kemajuan operasional mereka. Melalui dokumentasi keuangan yang terstruktur, pelaku usaha mampu mengevaluasi performa ekonomi, memitigasi risiko keuangan, serta merumuskan kebijakan strategis secara lebih akurat. Kendati demikian, realitanya mayoritas unit usaha kecil masih mengandalkan mekanisme pembukuan yang bersifat konvensional atau bahkan belum memiliki administrasi keuangan yang memadai. Merespons situasi dan perkembangan yang terjadi, inovasi dalam pelaporan keuangan kini sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM agar sejalan

dengan ketentuan yang berlaku. Keberadaan UMKM memerlukan sistem akuntansi sebagai instrument untuk memantau perkembangan keuangan dan mengukur tingkat keberhasilan usaha, rangkaian aktivitas ini yang dikenal sebagai siklus akuntansi.

Menurut (Hetika, 2018) implementasi sistem akuntansi yang kredibel merupakan instrument krusial dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM. Melalui pelaporan keuangan yang terstandardisasi, entitas bisnis dapat menyajikan data transparan dan aktual yang berfungsi sebagai basis pengambilan kebijakan strategis. Selain itu, akuntabilitas laporan tersebut secara signifikan meningkatkan kredibilitas usaha, sehingga memudahkan akses terhadap sumber pendanaan eksternal melalui lembaga keuangan. Menurut (Marissa et al., 2024) Kehadiran SAK EMKM menjadi jawaban atas tuntutan perkembangan sistem pelaporan bagi pelaku usaha menengah ke bawah. Melalui Implementasi standar ini bertujuan meningkatkan aspek transparansi dan akuntabilitas entitas, sehingga mampu membangun kepercayaan yang lebih kuat dengan para anggota organisasi. SAK EMKM yang dirilis oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi angin segar karena mempermudah pelaku usaha dalam menyusun dokumentasi finansial mereka. Standar ini sendiri telah melewati proses legalitas melalui persetujuan Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 18 Mei 2016. Fokus utama dari SAK EMKM adalah memberikan kemudahan operasional tanpa mengesampingkan kualitas data, sehingga meski prosedurnya lebih ringkas, output laporan keuangannya tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemudahan dalam mengakses laporan posisi keuangan dan arus kas memberikan wawasan yang diperlukan bagi pengusaha untuk merencanakan perluasan pasar serta investasi asset. Hal ini memastikan setiap kebijakan manajerial didukung oleh data finansial yang valid. Menurut Ambarawa dan Lestari dalam (Hositania et al., 2024) meski akses permodalan bagi UMKM melalui skema KUR telah tersedia, hambatan dalam proses pengajuannya tetap menjadi tantangan nyata. Salah satu syarat krusial untuk mencairkan bantuan dana adalah ketersediaan laporan keuangan yang memadai. Sayangnya, berbagai keterbatasan internal menyebabkan banyak unit usaha kecil yang belum sanggup mengadopsi regulasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan mereka.

Konveksi AR Collection adalah sebuah UMKM yang berlokasi di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. UMKM tersebut menjalankan usaha di sektor konveksi, yang kegiatannya memproduksi berbagai macam kemeja, gamis dan celana. UMKM ini berproduksi di Jl. Gemahsari RT 06 RW 02 Kec. Talang Kab. Tegal. Untuk menjalankan usahannya, UMKM Konveksi AR Collection melakukan proses pemesanan bahan kepada pemasok kemudian menjual produk yang dihasilkan kepada pelanggan. Proses pencatatan keuangan pada UMKM AR Collection hingga saat ini masih dilakukan secara manual yaitu menggunakan buku catatan sederhana. Kondisi tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan yang dimiliki serta belum adanya tenaga kerja khusus dibidang keuangan pada UMKM Konveksi AR Collection. Hal ini mengakibatkan UMKM AR Collection tidak dapat memantau kemajuan

usahanya, tidak dapat memberikan informasi keuangan yang akurat, tidak memiliki laporan keuangan sebagai prasyarat memperoleh dana pengembangan dari investor atau perbankan maupun pemerintah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Konveksi AR Collection)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM konveksi AR Collection?
2. Apakah penyusunan laporan keuangan pada UMKM konveksi AR Collection sudah sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM konveksi AR Collection.

2. Untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan di UMKM konveksi AR Collection sudah sesuai dengan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mempraktikkan teori akuntansi yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam kasus nyata. Memberikan kontribusi berupa peningkatan wawasan, pengetahuan, sekaligus pengalaman bagi peneliti dalam melakukan evaluasi terhadap penyusunan laporan keuangan entitas.

2. Bagi UMKM konveksi AR Collection.

Membantu pemilik usaha memahami cara menyusun laporan keuangan yang lebih rapi, sistematis, dan sesuai dengan standar nasional. Penerapan hasil penelitian ini akan membantu pemilik dalam memantau kondisi finansial secara lebih efisien, sehingga pengambilan keputusan bisnis untuk pengembangan konveksi ke depan menjadi lebih tepat sasaran.

3. Bagi Universitas Harkat Negeri.

Menjadi salah satu bahan pertimbangan atau rujukan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian dengan topik sejenis, khususnya pada industri yang sejenis dengan konveksi AR Collection. Keberhasilan penelitian ini memperkuat peran kampus dalam melaksanakan

pengabdian masyarakat, sekaligus membuktikan kualitas lulusannya dalam memberikan solusi nyata bagi para pelaku ekonomi lokal.

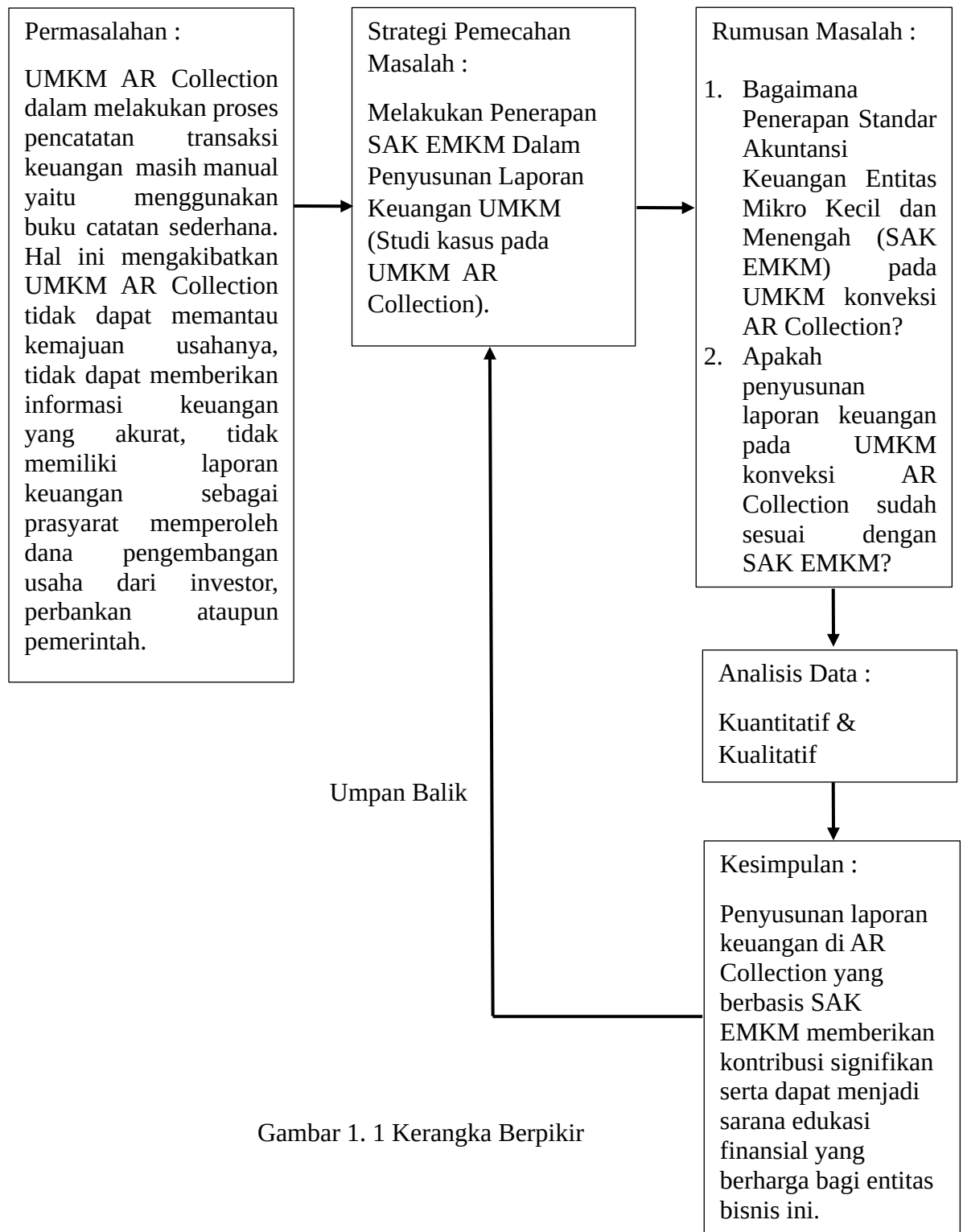
1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan UMKM (studi kasus pada konveksi AR Collection). Fokus penelitian hanya mencakup kesesuaian penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan dengan ketentuan yang berlaku di SAK EMKM. Periode laporan keuangan yang akan diteliti oleh peneliti adalah laporan keuangan di bulan Februari 2026.

1.6 Kerangka Berpikir

SAK EMKM merupakan kerangka acuan resmi yang didesain untuk mempermudah entitas kecil dalam menyajikan data keuangannya. Kepatuhan terhadap pedoman ini harus dinyatakan secara tegas dan menyeluruh dalam bagian penjelasan laporan keuangan. Melalui penelitian ini, penulis akan mempraktikkan proses pembuatan laporan keuangan berbasis standar tersebut, yang mencakup penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Gambaran skematik penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pemikiran berikut

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini peneliti menguraikan landasan teori yang mendukung penyusunan laporan penelitian ini yaitu menerangkan tentang Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menguraikan tentang hasil dan penerapan SAK EMKM pada UMKM konveksi AR Collection.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.